

BAB II

KAJIAN TEORI

A.Landasan Teori

1. Profil

Profil menurut Victoria Neufeld merupakan grafik, diagram, atau tulisan yang menjelaskan suatu keadaan yang mengacu pada data seseorang atau sesuatu.¹ Profil adalah suatu gambaran atau tulisan berupa pendeskripsian secara singkat untuk menjelaskan informasi yang didapat dari suatu keadaan yang mengacu pada diri atau data seseorang.² Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa profil merupakan suatu gambaran atau tulisan berupa pendeskripsian secara singkat untuk menjelaskan informasi yang didapat dari suatu keadaan yang mengacu pada diri atau data seseorang.

2. Keterampilan Menulis

a. Definisi Keterampilan Menulis

Salah satu keterampilan berbahasa yang dapat dimanfaatkan untuk berkomunikasi secara tidak langsung adalah menulis. Menurut Menurut Gie, menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Menulis merupakan

¹ Putri Mardayani, Rufran Zulkarnain, and Suardi Jasma, "Profil Fijai Warga Belajar Program Kesetaraan Paket a Sanggar Kegiatan Belajar (Skb)," *Journal Of Lifelong Learning* 2, no. 2 (2020): 111–15, <https://doi.org/10.33369/joll.2.2.111-115>.

² Sudarta, No Title No Title No Title" 16, no. 1 (2022): 1–23.

aktivitas pengepresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan ke dalam lambang-lambang kebahasaan. Kemampuan menulis termasuk dalam kategori tugas berat dan merupakan tugas terakhir yang perlu dikuasai peserta didik setelah belajar bahasa lain, menurut Rusmiyati. Menulis dapat dijadikan sebagai keterampilan berbahasa yang digunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung.³ Menurut Rusmiyati, keterampilan menulis merupakan keterampilan yang termasuk dalam kategori sulit untuk dilakukan serta keterampilan akhir yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah bahasa yang lainnya (mendengar, berbicara dan membaca). Sedangkan menurut Sulzby, Dyson dan Mason dalam pengamatannya keterampilan menulis merupakan membuat kategori bentuk tulisan anak TK yaitu kategorikategori itu dirinci menjadi, gambaran, coretan bergelombang, coretan menyerupai huruf, unit menyerupai huruf, huruf-huruf acak, pola-pola huruf dan unsur-unsur nama huruf, ejaan penuh, dan konvensional.⁴

Dari berbagai pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan suatu keahlian menulis yang dimiliki oleh seseorang yang timbul karena ada proses belajar atau

³ Suyati, "Primary : Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar Volume 11 Nomor 1 Februari 2022 Meningkatkan Keterampilan Menulis Siswa Kelas 1 Menggunakan Media Gambar Seri Di SDN 014 Pengalihan Enok Indragiri Hilir" 11 (2022): 64–70.

⁴ Dinda Melinda, "*Pengaruh Pendekatan Writing Process Terhadap Keterampilan Menulis Opini Siswa Sekolah Dasar*" 5, no. 20 (2022).

latihan secara terus menerus dan terarah atau terstruktur bukan terjadi karena instan dan kebetulan.

b. Tujuan Keterampilan Menulis

Tujuan keterampilan menulis adalah untuk menyalin, mencatat dan mengerjakan sebagian tugas –tugas yang diberikan oleh sekolah dengan harapan melatih kemampuan berbahsa dengan baik maka membentuk kepribadian peserta didik untuk menguasai keterampilan menulis baik persekolahan maupun telah menduduki bangku sekolah.⁵ Tujuan menulis adalah agar tulisan yang disusun dapat dimengerti dan dipahami oleh orang lain yang mempunyai kesamaan pengertian terhadap bahasa yang digunakan. Taringan menyatakan bahwa tujuan menulis adalah response atau jawaban yang diharapkan oleh penulis akan diperoleh oleh pembaca.⁶ Dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis adalah untuk melatih peserta didik dalam menyalin, mencatat dan mengerjakan, peserta didik mampu menulis dengan kata-kata, kalimat sederhana dengan benar.

⁵ Nur Haryana, Abd Rahman Rahim, and Ummu Khalsum, “Peningkatan Keterampilan Menulis Melalui Model Pembelajaran Complete Sentence Pada Siswa Kelas IV SDN 75 Lebbae Kecamatan Liliriaja Kabupaten Soppeng” 3, no. 2 (2022): 174–82.

⁶ Dahwadin and Farhan Sifa Nugraha, “Motivasi Dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam” 3 (2019): 73–84.

c. Indikator Keterampilan Menulis

Menurut Jacobs, indikator keterampilan menulis yaitu: a) Kemampuan menentukan ide karangan; b) Kemampuan mengorganisasi isi karangan; c) Kemampuan menggunakan pilihan kosa kata; d) Kemampuan penggunaan bahasa; e) Kemampuan menggunakan ejaan dan tata tulis.⁷ Indikator menulis permulaan dalam penelitian ini, diantaranya: a) Kejelasan huruf; b) Ketepatan penggunaan ejaan; c) Ketepatan penggunaan kata dalam kalimat; e) Kerapian; f) Kesesuaian dengan objek.⁸ Indikator keterampilan menulis Aksara Jawa oleh peserta didik sekolah dasar kelas rendah adalah keajegan tulisan, bentuk tulisan, kerapian tulisan dan kecepatan menulis.⁹ Dapat disimpulkan bahwa indikator keterampilan menulis yaitu ketetapan bentuk huruf, kejelasan bentuk tulisan, kerapian tulisan dan kecepatan dalam menulis.

3. Aksara Jawa

Aksara Jawa atau lebih dikenal dengan Hanacaraka adalah turunan aksara brahmani (berasal dari Hindustan) yang digunakan untuk penulisan berbahasa Jawa, bahasa Makasar, bahasa Madura, bahasa Melayu, bahasa

⁷ Restina Mega Mirandani and Dian Indihadi, "Keterampilan Menulis Slogan Berbasis Pengalaman Membaca Teks Narasi Peserta Didik SD Kelas V," *Edu Cendikia: Jurnal Ilmiah Kependidikan* 2, no. 02 (2022): 267–74, <https://doi.org/10.47709/educendikia.v2i02.1629>.

⁸ Laila Jannatin Husna, "Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas 4 SD Menggunakan Mind Map," *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2019.

⁹ Sutrisno Hariadi, "Metode Mnemonic Dalam Pembelajaran Menulis Akdsara Jawa: Kajian Psikologis Lanjut," *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pemberlajarannya* 4, no. 1 (2021): 1–14.

Sunda, bahasa Bali dan bahasa Sasak.¹⁰ Aksara Jawa atau yang lebih kita kenal dengan Hanacaraka Atau Carakan merupakan salah satu warisan leluhur dan kekayaan budaya bangsa Indonesia yang tidak ternilai harganya. Aksara Jawa sendiri telah mendapat pengakuan resmi Unicode, lembaga dibawah naungan Organisasi Pendidikan, Ilmu Pengetahuan dan Kebudayaan Penarikan Bangsa-Bangsa (UNESCO) pada 2 Oktober 2009, bersama denngan penetapan batik sebagai warisan budaya tak benda Indonesia.¹¹ Carakan (abjad Jawa) yang digunakan di dalam ejaan bahasa Jawa pada dasarnya terdiri atas dua puluh aksara pokok yang bersifat silabik (bersifat kesukukataan).¹² Aksara Jawa adalah huruf yang digunakan untuk menuliskan bahasa Jawa, huruf tersebut berjumlah dua puluh huruf, bermula dari ha dan berakhir dengan nga.

a. Aksara Jawa

𑀓	𑀔	𑀕	𑀖	𑀗
ha	na	ca	ra	ka
𑀘	𑀙	𑀚	𑀛	𑀜
da	ta	sa	wa	la
𑀝	𑀞	𑀟	𑀠	𑀡
pa	dha	ja	ya	nya
𑀢	𑀣	𑀤	𑀥	𑀦
ma	ga	ba	tha	nga

Gambar 1. Aksara Jawa

¹⁰ Sutrisno Hariadi, “Metode Mnemonic Dalam Pembelajaran Menulis Akdsara Jawa: Kajian Psikologis Lanjut,” *ALFABETA: Jurnal Bahasa, Sastra, Dan Pemberlajarannya* 4, no. 1 (2021): 1–14

¹¹ Setiyo Adi Nugroho, Risti Wulandari, “Pengembangan Media Pembelajaran Aksara Jawa Interaktif Berbasis Multimedia”, Vol.13, No.2, 2020, hal 22.

¹² Pedoman Penulisan, “Pedoman Penulisan,” *Jurnal Biologi Papua* 8, no. 1 (2018), <https://doi.org/10.31957/jbp.7>.

b. Pasangan Aksara Jawa

				
ha	na	ca	ra	ka
				
da	ta	sa	wa	la
				
pa	dha	ja	ya	nya
				
ma	ga	ba	tha	nga

Gambar 2. Pasangan Aksara Jawa

c. Sandangan Aksara Jawa

				
Wulu (i)	Suku (u)	Taling (e)	Taling tarong (o)	Pepet (e)
				
Layer (r)	Wigyan (h)	Cecak (ng)	Pangkon (mati) Ing buri	Cakra (...ra)
				
Keret (...re)	Pengkaj (...ya)	Adeg-adeg	koma	titik

Gambar 3. Sandangan Aksara Jawa

B. Penelitian yang Relevan

Beberapa penelitian dari pihak lain yang menunjukkan kesesuaian tema berdasarkan survei penulis adalah sebagai berikut:

1. "Profil Keterampilan Menulis dalam Konteks Pelaksanaan Program Literasi pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar" adalah studi terkait yang dilakukan oleh Elvina Ernes Safitri. Penelitian kualitatif adalah metodologi yang digunakan. Empat kesimpulan dapat ditarik dari penelitian yang dilakukan: (1) Profil keterampilan menulis dalam

kaitannya dengan pelaksanaan program literasi pada peserta didik kelas IV, (2) Faktor-faktor potensial penyumbang keterampilan menulis selama pelaksanaan program literasi peserta didik kelas IV (3) Faktor-faktor yang memperburuk atau menghambat dalam konteks pelaksanaan program literasi bagi peserta didik kelas empat, serta (4) Cara menangani faktor penghambat pada keterampilan menulis dalam konteks implementasi program literasi pada peserta didik kelas IV.¹³ Kesamaan antara temuan persamaan penelitian yang relevan dengan penelitian kali ini hanya terletak pada profil keterampilan menulis kelas IV. Perbedaannya yaitu penelitian relevan pada konteks implementasi program literasi dan Aksara Jawa, sedangkan penelitian ini pada keterampilan menulis Aksara Jawa.

2. "Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Kooperatif Tipe Course Riview Horay," sebuah studi relevan yang dilakukan oleh Lina Susanti. Berdasarkan hasil penelitian terhadap aktivitas peserta didik, aktivitas peserta didik, perilaku peserta didik, dan hasil belajar peserta didik dalam pendidikan bahasa Jawa dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif Course Review Horay for IV SD N Kedungjuran Pekalongan, peneliti dapat menarik kesimpulan sebagai berikut: Siklus 1 meningkatkan aktivitas guru, siklus 2 meningkatkan aktivitas peserta didik dan siklus yang ke-3

¹³ Elvira Ernes Safitri and Wahyu Sukartiningsih, "Profil Keterampilan Menulis Dalam Konteks Implementasi Program Literasi Pada Siswa Kelas IV Sekolah Dasar," *Jurnal Penelitian ...* 08, no. 03 (2020): 453–65, <https://jurnalmahasiswa.unesa.ac.id/index.php/jurnal-penelitian-pgsd/article/view/34720>.

meningkatkan hasil belajar peserta didik.¹⁴ Persamaan dengan penelitian relevan ini yaitu keterampilan menulis Aksara Jawa, sedangkan perbedaannya penelitian relevan menggunakan model kooperatif tipe course review horay, pada penelitian ini tidak menggunakan model hanya profil keterampilan menulis saja.

3. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Windarti yang berjudul “*Peningkatan Keterampilan menulis Aksara Jawa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Kartu Arisan*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif kartu arisan. Ketercapaian rata-rata pada pra siklus 59,68, siklus I sebesar 70,65, siklus II sebesar 76,77 dan siklus III sebesar 82,25. Ketuntasan secara klasikal meningkat dari pra siklus 8 peserta didik, meningkat menjadi 16 peserta didik pada siklus I, bertambah menjadi 21 peserta didik pada siklus II dan siklus III ada 27 peserta didik.¹⁵ Persamaannya yaitu hanya terletak pada keterampilan menulis Aksara Jawa, sedangkan perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti relevan sedangkan peneliti ini tidak menggunakan model.

¹⁴ Lina Susanti et al., “Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Course Review Horay” 1, no. 1 (2013).

¹⁵ Windarti Windarti, “Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Kartu Arisan,” *Ideguru: Jurnal Karya Ilmiah Guru* 6, no. 2 (2021): 183–92, <https://doi.org/10.51169/ideguru.v6i2.216>.

4. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Indah Pinta Sari berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model Problem Based Intruction dengan Media Flashcard Siswa Kelas IV SDN Patemon 01 Semarang”. Hasil penelitiannya yaitu Model pembelajaran Problem Based Instruction dengan media flashcard dapat meningkatkan keterampilan guru dalam pembelajaran menulis Aksara Jawa, meningkatkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran menulis Aksara Jawa dan meningkatkan keterampilan menulis peserta didik dalam pembelajaran menulis Aksara Jawa pada peserta didik kelas IV SDN Patemon 01 Semarang.¹⁶ Persamaannya yaitu hanya terletak pada keterampilan menulis Aksara Jawa kelas IV. Perbedaannya terletak pada model pembelajaran yang digunakan oleh peneliti relevan sedangkan peneliti ini tidak menggunakan model.
5. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Adik Rian Saputra yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa melalui Model Direct Instruction dengan Media Macromedia Flash Siswa Kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang”. Hasil penelitian ini yaitu penggunaan model Direct Instruction dengan media Macromedia Flash dapat meningkatkan keterampilan guru, meningkatkan aktivitas siswa, meningkatkan keterampilan menulis siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran bahasa Jawa aspek menulis aksara

¹⁶ Jurusan Pendidikan, Guru Sekolah, and Fakultas Ilmu Pendidikan, “*Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Problem Based Instruction Dengan Media Flashcard Siswa Kelas Iv Sdn Patemon 01,*” n.d.

Jawa pada siswa kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang.¹⁷

Persamaanya yaitu hanya terletak pada keterampilan menulis Aksara Jawa. Perbedaanya penelitian relevan melau model yang digunakan, sedangkan penelitian ini hanya profil keterampilan menulis saja.

6. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Kurnia Ratna Saputri berjudul “Analisis Kesalahan Menulis Aksara Jawa Berbasis Ktsp Pada Siswa Kelas V Sdn Se-Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus”. Bahwa hasil penelitian ini menemukan siswa kurang teliti dalam menuliskan Aksara Jawa. Selain itu juga terkadang tidak dituliskan secara lengkap oleh siswa sehingga kalimat tersebut menjadi rancu dan tidak memiliki arti.¹⁸ Persamaanya terletak pada hasil penelitian. Perbedaanya penelitian relevan ini mengambil subjek kelas V, sedangkan penelitian ini mengambil subjek kelas IV .
7. Penelitian yang dilakukan oleh Huriyati Falastin yang berjudul “Analisis Kesalahan Bentuk dalam Keterampilan Menulis Suku Kata pada Kalimat Beraksara Jawa Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kretek Bantul Yogyakarta”. Hasil penelitiannya yaitu bahwa bentuk-bentuk kesalahan penulisan aksara legena, sandhangan swara dan sandhangan pinyigeg wanda meliputi kesalahan penulisan bentuk Aksara Jawa yang tertukar fungsinya dan kesalahan penulisan bentuk Aksara Jawa

¹⁷ Adik Rian Saputra, *Peningkatan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Model Direct Instruction Dengan Media Macromedia Flash Siswa Kelas VB SDN Wonosari 02 Semarang*, 2013.

¹⁸ Kurnia Ratna Saputri, “*Analisis Kesalahan Menulis Aksara Jawa Berbasis Ktsp Pada Siswa Kelas V Sdn Se-Kecamatan Kaliwungu Kabupaten Kudus*,” 2016, 71.

yang menyimpang (tidak sesuai) dengan bentuk asli dalam pedoman penulisan Aksara Jawa. Kesalahan dalam teknik penulisan Aksara Jawa meliputi kesalahan penulisan letak Aksara Jawa dan kesalahan penulisan letak sandhangan yang terletak dibagian atas Aksara Jawa.¹⁹ Persamaannya yaitu peserta didik masih banyak kesalahan dalam menulis Aksara Jawa. Perbedaannya yaitu pada penelitian relevan terletak pada keterampilan menulis suku kata pada kalimat beraksara Jawa, sedangkan profil keterampilan menulis Aksara Jawa.

8. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Wahyu Widi Astuti yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Melalui Model Pembelajaran Word Square Improving Javanese Script Reading Ability Through Word Square Model Implementation”. Bahwa hasil penelitiannya yaitu Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) mata pelajaran Bahasa Jawa adalah 68. Berdasarkan data di atas nilai rata-rata kelas dalam mata pelajaran bahasa Jawa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal, yaitu 63,38. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Jawa. Berdasarkan data nilai rata-rata membaca Aksara Jawa adalah 60,77. Artinya nilai kemampuan membaca Aksara Jawa siswa masih dibawah kriteria ketuntasan minimal. Oleh karena itu, perlu dilakukan usaha untuk meningkatkan kemampuan membaca Aksara Jawa, sehingga tujuan muatan lokal Bahasa Jawa dapat tercapai dan

¹⁹ Daniel Fierro, Iván; Pinto, Diego; Afanador, “*Analisis Kesalahan Bentuk dalam Keterampilan Menulis Suku Kata Beraksara Jawa Siswa Kelas IV SD Negeri Kretek, Bantul, Yogyakarta,*” no. August (2014): 1–43.

Aksara Jawa dapat terus lestari.²⁰ Persamaannya yaitu nilai yang didapat masih dibawah rata-rata. Perbedaannya yaitu penelitian relevan menggunakan model, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan model.

9. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Rizky Dwi Adriyanti berjudul “Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Media Kartu Huruf pada Siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma`arif 42 Hidayatud Diniyah Jember”. Bahwa hasil penelitian ini yaitu pembelajaran bahasa Jawa materi Aksara Jawa keterampilan menulis siswa masih rendah. Hal tersebut dapat dibuktikan dengan hasil nilai ulangan harian siswa yang mana didapatkan peneliti dari guru mata pelajaran bahasa Jawa kelas IV sendiri selain itu juga sudah melakukan tes.²¹ Persamaanya dengan penelitian ini yaitu terletak pada hasil penelitian bahwa keterampilan menulis masih rendah. Perbedaannya penelitian relevan terletak pada media yang digunakan, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan model.
10. “Analisis Kesalahan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa Pada Siswa Kelas V Sd Se-Kabupaten Batang” sebuah studi relevan yang dilakukan oleh Safaroh Nurul Yatimah. Berdasarkan hasil penelitian, penyebab

²⁰ Wahyu Widi Astuti, “Meningkatkan Kemampuan Membaca Aksara Jawa Siswa Melalui Model Pembelajaran Word Square Improving Javanese Script Reading Ability Through Word Square Model ImplementationIMPLEMENTATION,” *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 2018, 371–79.

²¹ Shutura Shura Melelo, “Meningkatkan Keterampilan Menulis Aksara Jawa Melalui Media Kartu Huruf pada siswa Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Ma`arif 42 Hidayatud Diniyah Jember” 5 (2023): 1–14.

kesalahan menulis kalimat berhuruf Jawa pada kelas V SD Se-Kabupaten Batang dikelompokkan menjadi empat macam. Keempat faktor penyebab kesulitan tersebut yaitu: 1) siswa belum hafal huruf Jawa, 2) siswa belum bisa menerapkan kaidah penulisan huruf Jawa yang benar, 3) siswa kurang latihan menulis kalimat berhuruf Jawa, dan 4) siswa kurang tertarik mempelajari huruf Jawa.²² Persamaanya yaitu terletak pada faktor penghambatnya. Perbedaanya yaitu penelitian relevan menggunakan subjek kelas V, sedangkan penelitian menggunakan subjek kelas IV.

11. Penelitian relevan yang dilakukan oleh Nastiti Narimawati yang berjudul “Analisis Kekeliruan Penulisan Aksara Jawa dalam Ulangan Harian Siswa Kelas IV SD N Percobaan 3 Pakem Sleman Yogyakarta”. Hasil penelitian ini bahwa pelajaran bahasa Jawa masih kurang diminati bahkan cenderung dianggap sebagai mata pelajaran yang sulit dan cenderung membosankan sehingga dalam mengerjakan soal dalam pelajaran aksara Jawa banyak siswa melakukan kesalahan. Hampir seluruh siswa melakukan kesalahan dalam menuliskan Aksara Jawa. Kesalahan yang dilakukan juga terjadi pada hampir seluruh aspek dasar yang diajarkan di kelas IV, yaitu penulisan Aksara Jawa carakan, sandhangan swara, dan sandhangan panyigeg. Dalam satu soal saja, siswa bisa melakukan kesalahan lebih dari satu macam

²² Safaroh Nurul Yatimah, *Analisis Kesalahan Menulis Kalimat Berhuruf Jawa Pada Siswa Kelas V Sd Se-Kabupaten Batang*, 2016.

kesalahan.²³ Persamaannya yaitu pembelajaran bahasa Jawa kurang diminati. Perbedaannya yaitu penelitian relevan terletak pada model yang digunakan, sedangkan penelitian ini tidak menggunakan model.

12. “Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa (Studi Kasus di SMP 2 Magelang)” merupakan studi yang terkait yang dilakukan oleh YF Advita Galih Pristiyan. Penelitian ini membahas bahwa pembelajara bahasa jawa masih kesulitan belajar bahasa jawa hal ini disebabkan karena lingkungan sekolah yaitu faktor guru metode yang digunakan kurang menarik, faktor alat pelajaran tidak digunakannya sarana dan prasarana, faktor kurikulum yaitu beban yang diberikan terlalu banyak dan faktor waktu serta kedisiplinan yaitu kurangnya kedisiplinan siswa untuk mengikuti pelajaran bahasa Jawa.²⁴ Persamaan dengan penelitian ini yaitu hasil pembahasan yang diperoleh berupa faktor kesulitan belaja belajar bahasa Jawa. Perbedaanya yaitu penelitian relevan pada subjek yang digunakan kelas VII, sedangkan penelitian ini menggunakan subjek kelas IV.

²³ Narimawati, Nastiti, “Analisis Kesalahan Penulisan Aksara Jawa Dalam Tes/Ulangan Harian Siswa Kelas IV SD N Percobaan 3 Pakem Sleman Yogyakarta,” *Journal of Chemical Information and Modeling* 53, no. 9 (2013): 1689–99.

²⁴ Advita Galih Pristiyan, “Kesulitan Belajar Siswa Kelas VII Pada Mata Pelajaran Bahasa Jawa (Studi Kasus Di SMP Negeri 2 Magelang),” Universitas Negeri Semarang, 2011.

C.Kerangka Teori

